

**PERKEMBANGAN RAGAM HIAS  
TENUN IKAT GEDOG BANDAR KIDUL MOJOROTO  
KOTA KEDIRI JAWA TIMUR**

TESIS



Diajukanoleh:

**TRI ATMOKO**

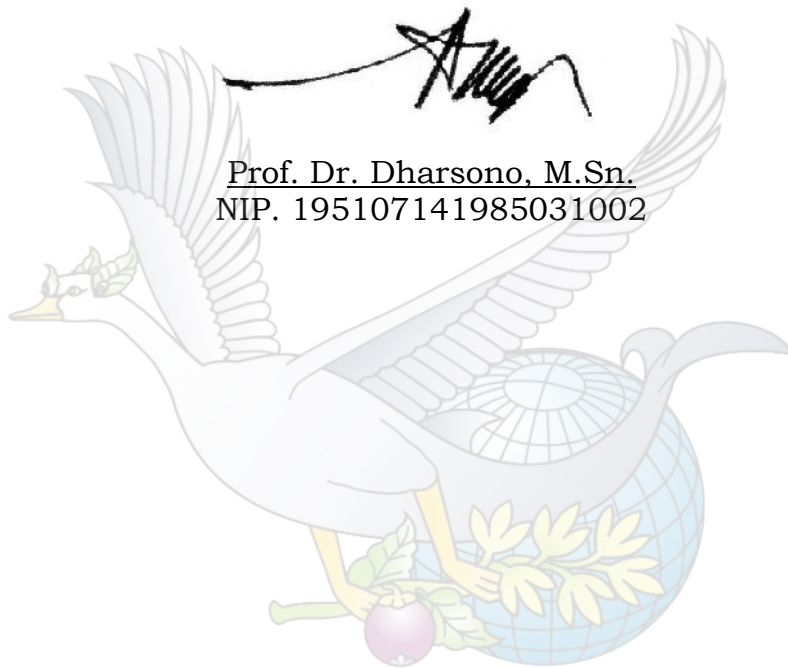
**12211160**

**Kepada  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)  
SURAKARTA  
2014**

Disetujui dan disahkan oleh pembimbing

Surakarta, 11 Agustus 2014

Pembimbing



TESIS

**PERKEMBANGAN RAGAM HIAS TENUN IKAT GEDOG BANDAR KIDUL  
MOJOROTO KOTA KEDIRI JAWA TIMUR**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**TRI ATMOKO**  
12211160

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal .....

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Ketua Dewan Penguji

  
**Prof. Dr. Dharsono, M.Sn.**  
NIP. 195107141985031002

  
**Dr. Slamet, M.Hum**  
NIP. 196705271993031002

Penguji Utama

  
**Dr. Guntur, M.Hum.**  
NIP. 196407161991031003

Tesis ini telah diterima  
Sebagai salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn.)  
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 11 Agustus 2014

Direktur Pascasarjana

  
**Dr. Aton Rustandi Mulyana, M.Sn**  
NIP. 197106301998021001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “PERKEMBANGAN RAGAM HIAS TENUN IKAT GEDOG BANDAR KIDUL MOJOROTO KOTA KEDIRI JAWA TIMUR” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara – cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko, sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini. Atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya .



Surakarta, 25 September 2014

Yang membuat pernyataan

Tri Atmoko

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Perkembangan Ragam Hias Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri. Penyajian penelitian ini berupa laporan dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif dibantu data kuantitatif. Kain tenun ikat Kediri merupakan salah satu produk unggulan Kota Kediri. Corak motif dan warna yang beraneka ragam serta kehalusan kain adalah suatu kelebihan kain tenun ikat Kediri sehingga kain tenun ikat Kediri dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari disamping untuk acara-acara resmi yang lainnya. Berbagai macam corak ragam hias dan kemunculannya dikupas dalam penelitian ini. Hanya saja kain Tenun Ikat Bandar Kidul di masyarakat khususnya generasi muda di Kota Kediri kurang begitu populer. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain kurangnya promosi, belum banyaknya barang di pasaran, belum terjangkaunya harga kain tenun ikat Kediri oleh masyarakat bagian bawah. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil produksi. Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul diproduksi secara tradisional di Bandar kidul Kota Kediri. Eksistensi tenun ikat gedog Bandar Kidul merupakan salah satu karya budaya bangsa Indonesia yang harus dipertahankan keberadaannya dalam upaya pelestarian warisan budaya. Tradisi menenun yang dilakukan oleh masyarakat Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri masih tetap berlangsung hingga sekarang. Kerajinan tenun ikat gedog Bandar Kidul memiliki bentuk ragam hias yang spesifik. Sejalan dengan perubahan zaman, bentuk ragam hias telah banyak mengalami perkembangan. Dari segi estetika, kreativitas dapat terlihat dari corak dan ragam hias yang indah pada penciptaan tenun. Sementara dari segi budaya, tenun dapat pula digunakan sebagai simbol pada setiap upacara dan kegiatan masyarakat setempat. Sehingga upaya untuk pelestarian budaya nasional dapat terus dikembangkan.

Kata kunci : Ragam Hias, Tenun, Gedog dan Estetika

Surakarta, September 2014

## **ABSTRACT**

This study, entitled Development of Ikat Weaving Decorations Gedog Bandar Kidul Mojoroto Kediri. Presentation of the research using descriptive analysis approach aided quantitative data. Kediri ikat is one of the flagship products of Kediri. The style motifs diverse colors and fabrics are an excess smoothness ikat Kediri that can be used for daily needs in addition to formal occasions. Various of decorative pattern and appearance pared in this study. It's just Ikat Weaving the fabric of Bandar kidul in society, especially the young generation in Kediri less popular. It is influenced by many factors such as lack of promotion, yet the number of goods in the market, yet the price affordability ikat bottom Kediri by society. So, this could affect production. Ikat Weaving Gedog Bandar Kidul traditionally produced in Bandar Kidul Kediri. Existence woven gedog Bandar Kidul is one of the works of Indonesian culture that must be protected in the preservation of cultural heritage. The tradition of weaving is done by the people of Bandar Kidul Mojoroto Kediri still exists until now. Bandar gedog weaving Kidul has a specific form of decoration. In line with the changing time, the form of decoration has undergone many developments. In terms of aesthetics, creativity can be seen from the style and the beautiful ornaments on the creation of weaving. While in terms of culture, weaving can also be used as a symbol on each local community ceremonies and activities. So the effort for the preservation of national culture can be developed.

Keywords : Decorated style, gedog woven cloth and Aesthetics

Surakarta, September 2014

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta hidayah kepada kita semua, sehingga berkat Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Tesis berjudul “PERKEMBANGAN RAGAM HIAS TENUN GEDOG BANDAR KIDUL MOJOROTO KOTA KEDIRI ”

Dalam penyusunan Tesis ini, saya sampaikan terimakasih yang tidak terhingga kepada :

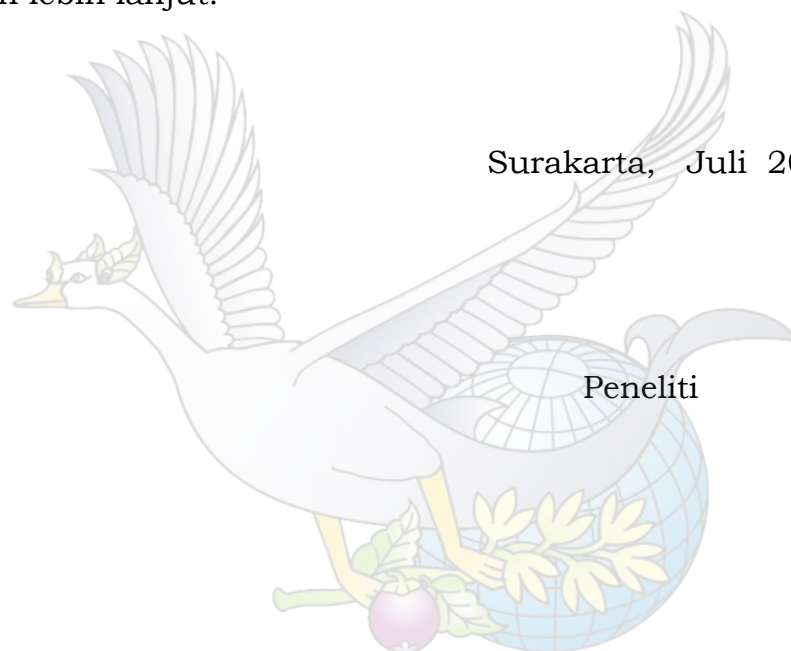
1. Tuhan Yang Mahaesa, Allah Subhana Wata’ala, atas segala Rahmad dan PetunjukNya
2. Prof. Dr. Sri Rochana Widyaningrum, S.Kar, M.Hum, Prof. Dr. Dharsono, M.Sn. Prof. Dr. T. Slamet Suparno, MS, Prof .Dr. H. Sudiro Satoto, Prof. Dr. Nanik Sri Prihatini, S.Kar, M.Si, Prof. Dr. Sri Heddy Ahimsa Putra, P.Hd, Prof. Dr. Rustopo, S.Kar. MS., Dr. Guntur, M.Hum. Dr, I Nyoman Murtana, S.Kar., M.Hum., Dr, Slamet, M.Hum, Dr. Aton Rustandi Mulyana, M.Sn atas segala bimbingan dan bantuannya.
3. Ibunda tercinta Hj. Siti Aminah Kastani Suparto atas segala doa dan dorongan morilnya, Mama Atha, serta anakku tercinta Muhammad Ivan Akmal Atmoko Putra yang selalu memberi semangat agar saya terus maju untuk berjuang.
4. Seluruh keluarga besar SMA Negeri 7 Kediri dan handai taulan serta tak kami lupakan Kepala SMA Negeri 7 Kediri atas segala dorongan semangat dan petuah- petuahnya.
5. Sahabat yang tidak bisa saya lupakan jasanya Michiko Agustina dan Puguh Widodo, S.Pd. atas dorongan dan semangat yang telah diberikan.
6. Teman-teman Se-angkatan S-2 Kelas B, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta Tahun Akademik 2012/2013 terutama kepada Sdr. Mujiono, S.Pd, beserta keluarga besar, dan Sdr. Suyadi, S.Pd. beserta keluarga tidak lupa kepada teman - teman dosen Sendratasik Universitas PGRI Palembang.

7. Semua kakakku, adik-adikku dan keponakanku tercinta yang selalu memberi dorongan dan bantuan hingga thesis kami selesai.
8. Semua pihak yang telah membantu, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini.

Dalam penyusunan Tesis ini peneliti berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun kepada pembaca umumnya.

Ibarat “Kerja belum apa-apa, namun maju terus pantang mundur” demikian juga Tesis yang peneliti buat ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik yang membangun sangatlah peneliti harapkan guna pembenahan lebih lanjut.

Surakarta, Juli 2014





## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Kerangka Konseptual .....	16
G. Metode Penelitian .....	20
1. Teknik Pengumpulan Data .....	20
a. Wawancara .....	20
b. Observasi .....	22
c. Studi pustaka.....	22
2. Teknik Analisis.....	23

H. Sistematika Penelitian.....	26
--------------------------------	----

## **BAB II KEBERADAAN TENUN IKAT GEDOG BANDAR KIDUL MOJOROTO KOTA KEDIRI**

A. Keberadaan Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri.....	28
Rangkaian Proses Pembuatan Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri.....	28
1 Proses Pembuatan Lusi atau Keteng.....	28
2 Proses Pembuatan Pakan atau Umpan .....	32
3 Peralatan Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota.....	42
B. Perkembangan Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri .....	44
Asal Mula Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri	
a. Sejarah munculnya tenun ikat gedog Sahabat Group.....	48
b. Sejarah munculnya tenun ikat gedog Kodok Ngorek .....	49
c. Sejarah munculnya tenun ikat gedog Medali Mas ..	50
Tahapan Periodisasi :	
1. Periode Orde Lama 1960 – 1970 .....	51
2. Periode Orde Baru 1971 –1998 .....	54
3. Periode Orde Reformasi 1999– sekarang .....	61
C. Faktor-Faktor Pendukung Perkembangan Ragam Hias Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri...	65
1. Faktor Internal.....	65
1.1 Kreativitas dan Inovasi .....	66
1.2 Keterampilan .....	69
1.3 Tuntutan Ekonomi.....	72
2. Faktor Eksternal .....	72
2.1 Gaya Hidup dan Budaya Populer .....	72
2.2 Pangsa Pasar/ Minat Konsumen .....	73

2.3 Perkembangan Pariwisata .....	74
2.4 Peran Media Elektronik .....	74

### **BAB III FUNGSI TENUN IKAT GEDOG BANDAR KIDUL MOJOROTO KOTA KEDIRI**

A.	Fungsi Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri ditinjau dari aspek :	
	1. Fungsi Sosial.....	75
	2. Fungsi Ekonomi.....	77
	3. Fungsi Estetika .....	77
	4. Fungsi Religi .....	78
B.	Fungsi Lain dari Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri dalam Kehidupan Masyarakat	
	1. Busana Resmi .....	78
	2. Busana Harian .....	82

### **BAB IV RAGAM HIAS TENUN IKAT GEDOG BANDAR KIDUL MOJOROTO KOTA KEDIRI**

A.	Ragam Hias Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri .....	84
B.	Ciri Khas Ragam Hias Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri .....	85
C.	Perkembangan ragam Hias .....	89

### **BAB V ESTETIKA RAGAM HIAS TENUN IKAT GEDOG BANDAR KIDUL MOJOROTO KOTA KEDIRI**

A.	Estetika Ragam Hias Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri yang diteliti, meliputi :.....	93
	1. Ragam Hias Tenun Ikat Sahabat Group .....	96
	1.1 Motif Gunungan .....	96
	1.2 Motif Kembang Anggrek.....	99
	2. Ragam Hias Tenun Ikat Kodok Ngorek.....	101
	2.1 Motif Ceplok Kuning.....	101
	2.2 Motif Miring .....	102
	2.3 Motif Bunga .....	105
	3. Ragam Hias Tenun Ikat Medali Mas.....	105
	3.1 Motif Tumpal Bunga/Lung .....	105

3.2 Motif Tumpal Bunga.....	105
3.3 Motif Wajikan Kecil .....	109
3.4 Motif Cemara.....	111
3.5 Motif Mawar Tumpuk .....	113

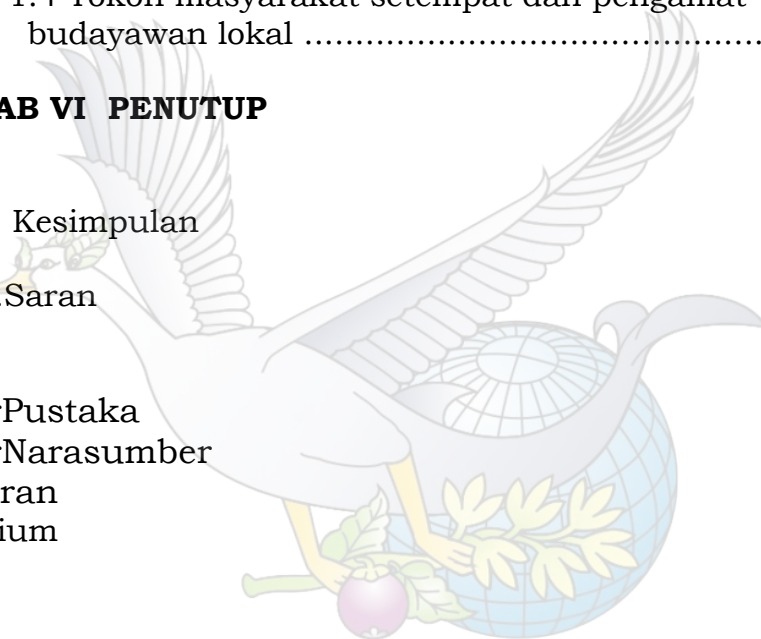
B. Kajian Estetik.....	115
1. Estetik Ragam Hias Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri menurut :	
1.1 Pengrajin.....	118
1.2 Pembeli.....	120
1.3 Masyarakat.....	122
1.4 Tokoh masyarakat setempat dan pengamat budayawan lokal .....	124

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan	129
---------------	-----

B.Saran	129
---------	-----

DaftarPustaka	131
DaftarNarasumber	134
Lampiran	136
Glosarium	



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Bagan Interpretasi Analisis (Adaptasi Dharsono) ..... 24
Gambar 2	Bagan Analisis Data (adaptasi HB Sutopo)..... 25
Gambar 3	Bagan Interpretasi Analisis dengan pendekatan Estetik Djelantik ..... 25
Gambar 4	Proses pencelupan atau pewarnaan benang.....29
Gambar 5	Proses Pemintalan Benang.....30
Gambar 6	Proses sker (menggulung benang pada bulatan Kayu .....31
Gambar 7	Proses Grayen ( Penyambungan benang ke alat tenun).....31
Gambar 8	Proses Pemintalan benang atau goben .....32
Gambar 9	Proses Rek (menata benang pada bidang)....33
Gambar 10	Proses Pemberian Motif .....34
Gambar 11	Pengikatan motif pada desain ..... 35
Gambar 12	Colet (Proses Pewarnaan Kombinasi).....36
Gambar 13	Proses Pencelupan ..... 37
Gambar 14	Pelepasan tali atau oncek ..... 38
Gambar 15	Proses Pemindahan ..... 39
Gambar 16	Proses Pemintalan pakan pada palet ..... 40
Gambar 17	Proses Tenun sedang berlangsung ..... 41
Gambar 18	Foto Jalan Yos Sudarso.....43
Gambar 19	Foto rumah bekas pabrik/usaha tenun di Kediri.... 44
Gambar 20	Foto Peneliti di wilayah sentra tenun..... 45
Gambar 21	Sarung Motif Palekat ..... 52
Gambar 22	Motif Es Lilin ..... 53
Gambar 23	Motif Tirto Tirjo ..... 55
Gambar 24	Motif Ceplok ..... 56
Gambar 25	Motif Emplok-emplok ..... 57
Gambar 26	Motif Lung ..... 58
Gambar 27	Motif Gunungan..... 59
Gambar 28	Motif Miring ..... 60
Gambar 29	Motif Cemara..... 61
Gambar 30	Motif Kreasi berupa binatang katak .... 62
Gambar 31	Motif Kreasi ..... 63
Gambar 32	Foto piagam penghargaan ..... 66
Gambar 33	Sepatu dari bahan tenun ..... 68
Gambar 34	Sajadah Tenun ..... 68
Gambar 35	Baju tenun yang sudah jadi..... 69
Gambar 36	Tenun Ikat Bandar Kidul digunakan untuk Resepsi Perkawinan di Kota Kediri ..... 76

Gambar 37	Salah satu profil guru SMA Negeri 7 yang memakai kain tenun ikat bandar untuk seragam kerjanya .....	79
Gambar 38	Seragam MGMP SMP Negeri dan Swasta di Kota Kediri .....	81
Gambar 39	Kain Tenun untuk Baju Pemkot Kota Kediri yang digunakan oleh Bapak Selan salah satu staf SMA 5 Kediri.....	82
Gambar 40	Kreasi baju tenun yang dipakai oleh model saat acara perpisahan sekolah .....	83
Gambar 41	Motif Lung. ....	86
Gambar 42	Motif Tirto Mawar.....	86
Gambar 43	Motif Sulus.....	87
Gambar 44	Motif Tumpal Mawar.....	88
Gambar 45	Kain Tenun Motif Gunungan .....	88
Gambar 46	Kain Tenun motif gunungan yang sudah jadi .....	96
Gambar 47	Kain Tenun Motif Bunga anggrek .....	96
Gambar 48	Kain Tenun Motif Bunga anggrek yang dipakai oleh Ibu Mutmainah Saat berbelanja di pasar .....	98
Gambar 51	Motif Ceplok Kuning ... ..	99
Gambar 52	Kain Tenun Motif Ceplok Kuning yang sudah jadi baju .....	102
Gambar 53	Kain Tenun Motif Miring .....	103
Gambar 54	Kain motif miring yang sudah jadi baju.....	103
Gambar 55	Kain Tenun Motif bunga ....	104
Gambar 56	Kain Tenun Motif bunga yang sudah jadi .....	106
Gambar 57	Motif Mawar .....	106
Gambar 58	Sarung motif tumpal bunga dengan gunungan dibawahnya .....	108
Gambar 59	Kain Tenun dengan Motif Wajikan kecil .....	109
Gambar 60	Kain tenun motif wajikan cilik yang dipakai oleh mode .....	110
Gambar 61	Tenun ikat Motif Cemara ... ..	111
Gambar 62	Foto salah seorang mode yang bernama Ivita sedang memperagakan Kain tenun motif cemara untuk acara resmi di sekolahnya .....	112
Gambar 63	Kain Tenun Motif Mawar Tumpuk.....	113
Gambar 64	Kain Tenun setelah jadi baju .....	114
Gambar 65	Saat peneliti mewawancarai dengan pengrajin tenun .....	119
Gambar 66	Saat wawancara dengan salah satu pembeli .....	120
Gambar 67	Saat wawancara dengan salah satu pembeli .....	121
Gambar 68	Tenun sangat diminati oleh para pengunjung di tempat sanggar Medali Mas .....	123
Gambar 69	Salah satu profil guru SMA Negeri 7 yang memakai	

	kain Tenun Ikat Bandar untuk seragam kerjanya. .....	.124
Gambar 70	Seragam MGMP SMP Negeri dan Swasta di Kota Kediri .....	126
Gambar 71	Rumah Bpk. M.Ma'ruf berada di desa Bandar Kidul No.31 <sup>c</sup> Kota Kediri .....	126
Gambar 72	Peneliti saat mewawancarai dengan Jamran seorang budayawan lokal di kota Kediri .....	127



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran.....	136
A. Letak Geografis dan Keadaan Alam .....	136
B. Peta Kota Kediri .....	136
C. Sejarah Singkat Kota Kediri .....	137
D. Mata Pencaharian dan Pemukiman Penduduk..	139





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tenun sebagai salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang merupakan proses adaptasi manusia atau suku bangsa terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosial serta sistem kepercayaan. Tenun yang dimiliki oleh suatu suku bangsa sangat terkait dengan kondisi dan potensi sumber daya alam sekitarnya. Hasil tenun mencerminkan kepribadian, ciri khas dan identitas bagi masyarakat komunitas pendukungnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Koentjaraningrat sebagai berikut.

“Seni kerajinan tenun adalah cabang seni kriya Indonesia yang sudah berakar dalam kebudayaan Indonesia sejak lama, tinggi mutu keindahannya, dapat menonjolkan sifat khas bangsa Indonesia dan memberi rasa kebanggaan kepada kita dan dapat dikembangkan lebih lanjut dan mempertinggi mutunya sehingga dapat mendorong perkembangan kebudayaan nasional” (Koentjaraningrat, 1983:116- 117)

Indonesia adalah suatu negara dengan beraneka ragam budaya. Selain kain batik, kain tenun ikat telah banyak dikenal oleh mancanegara. Kain tenun ikat merupakan pengembangan dari kerajinan menenun, yaitu dengan adanya pengikatan benang untuk menciptakan motif. Kain tenun ikat telah dikenal bangsa

Indonesia pada masa prasejarah tepatnya jaman perunggu, ternyata mempunyai nilai estetika yang tinggi, karena adanya keserasian dalam komposisi warna, garis dan motif. Disamping itu juga mempunyai nilai historis karena kain tenun ikat gedog yang sudah dikenal terdapat simbol-simbol baik dalam motif, warna, fungsi dan proses pembuatannya. Aneka corak ragam hias atau motif, warna yang ditampilkan, kehalusan kain serta proses pembuatan kain tenun. Hal tersebut menjadikan tenun ikat gedog kota kediri mempunyai nilai tinggi. Dengan demikian maka kain tenun ikat gedog Kediri sangat berpotensi untuk dikenal di Indonesia maupun mancanegara seperti kain tenun ikat dari daerah Nusa Tenggara Timur, Sumatera Utara, Bali dan lain-lain.

Masyarakat Jawa Timur khususnya di kota Kediri sebagai bagian dari daerah yang pernah mencapai keemasan peradaban tempo dulu, masih meninggalkan beragam artefak kebudayaan di antaranya hasil kerajinan tenun ikatgedog yang sekarang berada di Desa Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri. Awalkeberadaan tenun ikat gedog Bandar Kidul MojorotoKota Kediri sulit dipastikanwaktunya kapan karenatidakadasumbertertulis yang menulis tentang hal itu. Akan tetapi menurut sumber yang diperoleh melalui wawancara, bahwasanya keberadaan tenun ikat gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri muncul melalui

perdagangan antara orang Arab dan dikembangkan oleh orang Cina lokal Kediri. Sumber lain menyebutkan kerajinan tenun kain sutera masuk di Tanah Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri diduga berasal dari Cina. Kebudayaan tenun ini berkembang di Cina sejak abad ke VII Masehi menyebar ke berbagai negara di dunia.

Tenun tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan sandang, akan tetapi dapat pula difungsikan sebagai kebutuhan papan. Selain itu tenun dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan misalnya waktu pesta atau acara ceremonial yang lainnya. Fungsi lain dari tenun ikat gedog dapat digantung sebagai tirai, direntangkan sebagai penutup meja dan juga dapat direkatkan pada dinding dan masih banyak lagi fungsi yang lainnya.

Tentang ragam hias pada tenun memiliki keunikan tersendiri karena memiliki motif khas khusus. Eksistensi bentuk pada tenun ikat gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri merupakan aset yang tak ternilai harganya karena merupakan salah satu icon dan ciri khas tenun asli Kota Kediri.

Kerajinan kain tenun ikat gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri ini didukung pemerintah serta perangkat desa. Hal ini ditunjukkan oleh berbagai corak yang dibuat khusus untuk dipakai pada saat acara-acara tertentu, seperti misalnya acara pernikahan, upacara adat atau kostum khusus pada saat

kedinasan yang bisa dipakai untuk kerja. Kegiatan menenun di seluruh kawasan Nusantara pada dasarnya memiliki banyak persamaan diantaranya meliputi tentang peralatan, cara kerja, dan hasil pengolahannya. Akan tetapi setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri, seperti bentuk ragam hias, motif, dan coraknya. Bentuk ragam hias tenun ada yang sangat sederhana misalnya bentuk ragam hias geometris. Selain itu, terdapat pula bentuk ragam hias dengan motif flora dan fauna serta motif manusia.

“Eksistensi bentuk ragam hias tersebut selain berfungsi sebagai dekorasi (hiasan) juga memiliki makna simbol atau lambang kekuatan magis untuk menolak bala/symbol menolak bahaya. Bentuk motif bentuk manusia ini sangat dikenal sebelum agama Islam masuk ke Indonesia” (Sainarwana, 1998: 17).

Bentuk ragam hias dalam tenun memiliki arti dan fungsi dalam kehidupan manusia. Fungsi setiap bentuk ragam hias bersumber pada falsafah hidup manusia dalam tujuan penciptaannya. Keunikan dan ciri khas bentuk ragam hias yang dimiliki suatu daerah biasanya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal misalnya kreativitas dan keterampilan penenun sebagai subyektivitas individu pembuatnya. Sebagai faktor eksternal antara lain dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan tempatnya diciptakan, serta sumber kehidupan

masyarakatnya. Unsur lingkungan telah menghasilkan bentuk keragaman teknik dan jenis-jenis bahan.

Suwati Kartiwa berpendapat sebagai berikut :

“Aktifitas masyarakat yang berbeda-beda dipengaruhi oleh nilai budaya dan adat istiadat yang diciptakan oleh leluhur atau pendahulunya. Filosofikehidupan tertuang dan tercermindalam adat serta terjalin dengan kepercayaan dan agama yang dianutnya”(Kartiwa, 2007:10)

Pendapat tersebut memberikan suatu pemahaman bahwa bentuk ragam hias pada kain merupakan suatu pernyataan ungkapan ekspresi dan tersirat makna yang mendalam tentang arti kehidupan. Tenun sebagai budaya terus berkembang seiring dengan perkembangan akal dan kebutuhan manusia, baik kebutuhan lahiriah maupun spiritual. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya fungsi sarung tenun sutera yang berbeda-beda, antara lain secara sosial budaya, dan ekonomi.

Sebagai fungsi sosial budaya dipakai pada acara pernikahan, kenduri atau hajatan dan sebagai pelindung tubuh untuk menyatakan penanda status sosial dalam masyarakat komunitasnya.

Fungsi ekonomi menenun merupakan kegiatan yang dapat membantu pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Hasil tenun dijadikan sebagai salah satu sumber mata pencaharian yang dapat

diperjualbelikan untuk menambah penghasilan keluarga. Memasuki era globalisasi saat ini, dengan kemajuan teknologi dan semakin kompleksnya kehidupan masyarakat, maka pemakaian tenun ikatgedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri masih tetap menjadi kebanggaan dan banyak dinikmati oleh masyarakatsekitar. Kemajuan pesat ditandai dengan banyaknya para pengunjung yang datang dari berbagai macam kalangan untuk sekedar melihat-lihat atau bahkan membeli hasil produksi dari kain tenun ikat gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri.

Dengan demikian maka semakin bertambah pula income atau pemasukan usaha dari tenun ikat gedog Bandar Kidul Mojoroto kota Kediri. Dan disamping itu semakin banyak yang berminat untuk memesan kain tenun ikat gedog tersebut maka berdampak pada perkembangan bentuk ragam hias, sehingga menghasilkan corak terbaru di dalam usaha pembuatan tenun ikat gedog bandar kidul Mojoroto Kota Kediri. Keistimewaannya antara lain adalah kualitasnya sangat tinggi hasil tenunnya halus, tidak mudah kusut, bertekstur kain kilap, pewarnaantidak luntur, dan umumnya menggunakan warna gelap.

Tenun Ikat gedogBandar Kidul diproduksi secara tradisional di Bandar Kidul Kota kediri. Eksistensi tenun ikat gedogBandar Kidul merupakan salah satu karya budayabangsaIndonesiayang

harus dipertahankan keberadaannya dalam upaya pelestarian warisan budaya. Tradisi menenun yang dilakukan oleh masyarakat Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri masih tetap berlangsung hingga sekarang. Kerajinan Tenun Ikat gedog Bandar Kidul memiliki bentuk ragam hias yang spesifik. Sejalan dengan perubahan zaman, bentuk ragam hias telah mengalami perkembangan.

Perkembangan ini membawa perubahan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, kreativitas penenun, tuntutan dari pemesan, dan perubahan fungsi. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Perkembangan Ragam Hias Tenun Ikat gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri" dengan beberapa alasan sebagai berikut. Pertama, Jenis ragam hias Tenun Ikat Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri mempunyai bentuk yang spesifik. Kedua, Perkembangan ragam hias Tenun Ikat gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri mengalami perubahan. Ketiga, adanya tuntutan ekonomi untuk mengembangkan wisata daerah. Keempat, kreativitas penenun dalam menciptakan corak yang baru.

Alasan mengapa setting penelitian berada di desa Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri adalah sebagai berikut. Pertama, Selama ini belum ada penelitian yang menyinggung tentang ragam hias pada tenun ikat gedog Bandar Kidul Kota

Kediri. Kedua, Peneliti ingin mengenalkan produk tenun ikat gedog Bandar Kidul Kota Kediri pada khalayak ramai. Ketiga, tenun ikatgedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri merupakan salah satu Ikon Kota Kediri sehingga perlu ada seorang yang meneliti tentang perkembangan Tenun Ikat gedog tersebut lebih lanjut. Dengan kata lain perlu ditingkatkan hasil produksinya sehingga akan semakin banyak konsumen yang memaksainya. Hal tersebut penting untuk dijadikan bahan kajian, karena dipandang sebagai sebuah hasil karya, cipta, dan karsa manusia yang merupakan aktualisasi hasil pemikiran dalam bentuk pengetahuan, logika, dan keterampilan yang mana mampu memberikan masukan atau ekspresi baru bagi masyarakat Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri.



### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan dan perkembangan Tenun Ikat gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri ?
2. Bagaimana fungsi Tenun Ikat gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri ?
3. Bagaimana Ragam Hias Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri ?



4. Bagaimana Estetik Ragam Hias Tenun Ikat gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan keberadaan dan perkembangan ragam hias Tenun Ikat gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri.
2. Untuk menjelaskan fungsi Tenun ikat gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui Ragam Hias Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri.
4. Untuk menganalisis Estetik Ragam Hias Tenun Ikat gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat tesis ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap ciri khas Tenun Ikat gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur.
2. Merupakan dokumentasi berupa nilai-nilai tradisi hasil karya seni budaya bangsa.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin lebih mendalami tentang bentuk ragam hias pada Tenun Ikat gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Adanya beberapa peneliti yang mengkaji tentang tenun ikat gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur. Penelitian yang dilakukan adalah seputar tentang kain tenun ikat yang ada di Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri. Dan tidak menyinggung soal corak ragam hias yang menjadi ciri khas tenun ikat yang ada di Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri. Dan tidak menyinggung soal corak ragam hias yang menjadi ciri khas tenun ikat di daerah tersebut. Agar supaya peneliti lebih fokus, disampaikan inti pokok sebagian sumber pustaka dan review dari peneliti pendahulu,

namun belum dapat menjawab permasalahan dan tujuan penelitian. Hal ini guna mendapatkan informasi awal yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti dan menghindari penelitian yang tumpang tindih. Semua kajian yang dilakukan para peneliti terdahulu, meskipun berhubungan dengan penelitian yang dilakukan khususnya kajian pada tenun ikat Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri akan tetapi dalam penelitian ini akan berbeda. Dalam penelitian ini yang dilakukan lebih fokus pada perkembangan ragam hias. Oleh karenanya dapat diungkapkan bahwa kajian literatur tersebut tidak satupun sama dengan penelitian ini.

Ida Sulistyawati, 2008, "Kain Tenun Ikat Kediri," Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni Program Sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni Program Studi Strata Satu Seni Rupa Murni Jurusan Seni Rupa, Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya, dijelaskan bahwa pada awal kerajinan tenun ikat yang digunakan di Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri menggunakan kapas sebagai bahan utama pembuatankain tenun ikat tetapi untuk saat ini menggunakan benang sintetik yaitu benang misris benang khusus untuk membuat kain lembaran bahan baju. Benang jenis stafe fiber khusus untuk membuat sarung, pengrajin juga

menggunakan benang sutra dan campuran antara benang sutra dan benang misris untuk kain tenun ikat bahan busana.

A.A M.Djelantik (1999) dalam tulisannya *Estetika Sebuah Pengantar*, membahas tentang isi atau bobot dari benda atau peristiwa kesenian meliputi bujukan hanya yang dilihat semata-mata tetapi juga apa yang dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud kesenian itu. Sedangkan penampilan dimaksudkan bagaimana kesenian itu disajikan, disuguhkan pada yang menikmati dan pengamat. Posisi karya ilmiah kami adalah, berdasarkan tulisan A.A M.Djelantik diatas, bahwa karya tenun yang masih berupa lembaran kain akan memiliki bobot atau nilai apabila sudah dalam bentuk baju atau pakaian yang bisa dipakai sehingga mengubah penampilan seseorang menjadi lebih bagus.

Buku tentang *Mengenal Ragam Hias Indonesia* (1987), ditulis Soegeng Toekio berisi tentang berbagai pembahasan tentang pembahasan pola dan motif yang terdapat di Indonesia. Buku ini membahas mengenai ragam hias yang dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok berdasarkan visual motif hiasnya yaitu motif geometris, motif tumbuh-tumbuhan makhluk hidup dan dekoratif.

*Indonesia Indah Buku 3 Tenunan Indonesia* (1995), seri penerbitan Buku Indonesia latar belakang kehidupan bangsa

Indonesia, adat istiadat, dan seni budaya diterbitkan Yayasan Harapan Kita/BP3 TMII 1995.

Buku yang ditulis oleh Katiwa mengenai *Tenun Ikat Indonesia* (1993), membahas bahwa tenun ikat memutuskan waktu berbulan-bulan, menciptakan suatu karya yang indah dan mempesona. Baik dalam komposisi jalur, garis, bentuk motif dengan warna dan keserasian dari seluruh komponen-komponennya melahirkan bentuk estetika yang tinggi.

Kuntowijoyo dalam *Budaya dan masyarakat* (1990) buku ini berisi sejarah dan kreatifitas tentang dasar sosio historik proses simbolik, struktur dan kultur dengan kerangka transformasi budaya dan yang terakhir pengkajian perubahan kebudayaan dengan suatu analisa sosial.

M. Junus Melalatoa dalam *Ensiklopedi Suku Bangsa Indonesia* diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. membahas mengenai keadaan kebudayaan Jawa yang dilihat dan letak geografis, kebudayaan jawa dan perilakunya.

Sarjono Soekanto dalam *Sosiologi Suatu Pengantar* (1987), buku tersebut berisi tentang perubahan-perubahan sosial dan kebudayaannya beserta teori-teorinya.

Kajian Julius Sesa (2012), yang berjudul “Penerapan Ergonomi Pada Metode Kerja Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Kain Tenun Ikat. diketahui adanya keluhan subyektif sehingga untuk mengurangi beban kerja yang selama ini dilakukan secara tradisional dan tak jarang membutuhkan waktu yang lama serta mengurangi resiko gangguan kesehatan operator.

*Teori Pembuatan Kain* (1977) diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan D P dan K, buku tersebut mempelajari alat tenun gedongan, ATBM, bagian pokok alat tenun, macam-macam gun dangan injakan dan kerek ATBM.

Pawiro, Soemarno, dan Hartono, dalam *Teknologi pemintalan* (1973) diterbitkan Institut Teknologi Tekstil. Buku tersebut berisi tentang sejarah pembuatan tenun dan teknik pemintalan.

Y.B Mangunwijaya dalam *Estetika Rekayasa* (1994) diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Buku ini membahas tentang seputar Etika dalam merekayasa dengan segala problem-problemnya.

Soedarso Sp, (2006) *Trilogi Seni Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*, buku ini berisi mengenai definisi seni, bentuk seni dan isi dalam seni, gaya dan stilisasi seni. Serpihan buku tersebut menjelaskan masalah penciptaan seni. Ada beberapa faktor yang

mendorong manusia dalam mencipta suatu karya seni antara lain : ada faktor ekonomi, yaitu dorongan manusia untuk menunjang hidupnya sehari-hari ada faktor spiritual, karena dorongan kebutuhan spiritual, dorongan ekspresi emosi dan keinginan manusia untuk komunikasi dengan sesamanya. Maka seni adalah penghubung antara seniman dengan masyarakat, apa yang disampaikan seniman harus bisa ditangkap dan dimengerti masyarakat.

Buku *Seni Rupa* yang ditulis oleh Soedono Notoadiwidjojo (1987), membahas tentang hiasan dengan motif tanaman tumbuh-tumbuhan mulai terkenal sejak zaman hindu di Indonesia. Motif ini kita kenal pada candi-candi peninggalan zaman itu, pada kain-kain tenunan, pada pusaka-pusaka, hiasan-hiasan pada rumah-rumah kraton dan lain-lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ciri khas corak ragam hias tenun ikat gedog yang ada di desa Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri yang difokuskan pada tiga tempat yaitu :

1) Tenun Ikat sahabat Group, 2) Tenun Ikat Kodok Ngorek, 3) Tenun Ikat Medali Mas.

## **F. Kerangka Konseptual**

Kerangka teoritis ditujukan untuk memaparkan beberapa teori yang digunakan sebagai pendekatan terhadap permasalahan estetika Tenun Ikat gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri dalam konsep karya seni. Ada beberapa permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini, untuk itu Peneliti menggunakan beberapa teori seni dalam menguraikan masalah tersebut. Dengan menggunakan beberapa teori dalam membedah suatu permasalahan berarti dapat dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan multidisiplin (Soedarsono, 2001:16-31)

### **Estetika**

Estetika berasal dari bahasa Yunani *aisthetikes* berarti hal-hal yang dapat diserap oleh pancaindera. Oleh karena itu, estetika sering diartikan sebagai persepsi indera.

### **Ragam Hias**

Ragam hias atau *ornamen* merupakan produk aktifitas seni dan ekspresi keindahan yang seringkali diaplikasikan pada berbagai obyek buatan manusia. Ragam hias sebagai elemen memperindah obyek yang diterapkan sebagai nilai kepraktisan, keindahan dan kebermaknaan yang menjangkau ranah simbolis maknawi. Ragam hias juga menjadi sarana penyampai pesan atau komunikasi budaya bagi masyarakat pemiliknya. Sebagai produk budaya dalam bentuk rupawinya, ragam hias



mengandung ajaran-ajaran moral, etika, agama, estetika, dan perilaku hidup. Sehingga terjadi suatu rangkaian perilaku berbudaya yang sifatnya berkelanjutan dan dipertahankan keberadaannya. Kemajuan pembuatan ragam hias pun tak pernah berhenti dan terus berkembang hingga kini yang memperlihatkan adanya kesinambungan atas pengalaman masa lampau.

### **Tenun Ikat**

Tenun adalah salah satu unsur budaya yang terdapat diseluruh pelosok tanah air. Teknik menenun tidak jauh beda dengan teknik menganyam ( Abbas, 2000:1). Sedangkan tenun ikat adalah proses penenunan yang dilakukan secara di ikat. Tenun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses persilangan benang sutera memanjang (lungsi) dan melebar (pakan) berdasarkan pola anyaman tertentu dengan alat tenun gedog dikelola secara tradisional didaerah Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri yang menghasilkan kain tenun ikat.

---

### **Gedog**

Gedogan adalah istilah sebutan dari alat tenun tradisional sederhana yang digerakkan oleh tangan. Karena bunyinya dag dog proses dipakainya maka alat ini disebut gedog. Alat ini banyak

tersebar dipelosok Nusantara dan biasanya digunakan untuk usaha menenun secara turun temurun. Biasanya penggunaan alat ini pada bagian ujung dipasang pada tiang rumah atau pada suatu bentangan papan dengan konstruksi tertentu dan bagian ujung lainnya diikatkan pada badan penenun yang duduk dilantai.

### **Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri**

Bandar Kidul adalah nama sebuah desa di Kota Kediri, Mojoroto adalah nama sebuah kecamatan sedangkan Kota Kediri adalah nama kota di daerah propinsi Jawa Timur.

Menjawab aspek kesejarahan atau asal-usul keberadaan Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul Kota Kediri, agar lebih bermakna digunakan teori sosial Janet Wolff dalam bukunya yang berjudul *The Social Production of Arts* mengatakan bahwa, perkembangan seni tidak lepas dari masyarakat pemiliknya/seni produk masyarakat (Wolff, 1981: 26-84).

Teori ini memberi dasar berpikir dalam menganalisis keberadaan atau asal-usul Tenun Gedog Kediri yang tidak lepas dari masyarakat pemiliknya. Tenun Gedog Kediri sebagai produk masyarakat Kediri terkait dengan aspek kesejarahan yang berpengaruh pada masyarakat pendukungnya.

Menjawab permasalahan tentang fungsi Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul Kota Kediri. Menggunakan konsep fungsi I Wayan Dibia secara garis besar dikatakan bahwa fungsi seni terdiri dari tiga yaitu: seni bagi masyarakat atau fungsi sosial, seni sebagai penuliran kebudayaan termasuk religi, seni mendukung kehidupan ekonomi setempat (Dibia, 1992: 91).

Menurut Van Peursen, fungsi selalu menunjuk kepada pengaruh terhadap sesuatu, dikatakan fungsional apabila memiliki hubungan, pertalian dalam relasi (Peursen, 1985: 47).

Demikian juga tenun ikat memiliki keterkaitan dengan konteks peristiwa religi yang ada pada masyarakat, pendapat ini mendasari keterkaitan tenun ikat dengan kegiatan masyarakat, seperti religi, pernikahan, sunatan, dan busana ibadah.

Menjawab tentang estetika Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul Kota Kediri menggunakan pendekatan estetika A.A.M. Djelantik, mengatakan bahwa semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek yang mendasar yaitu: wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan (Djelantik, 1999:20-21).

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini terkait dengan obyek penelitian yaitu tentang tenun ikat gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri digunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi pustaka.

Teknik pengumpulan data menekankan pada sumber data primer maupun sekunder. Sumber data berupa artefak yang diamati sumber data nara sumber yang diwawancarai dan sumber data pustaka sebagai referensi. Adapun pengumpulan data sebagai berikut :

#### **a. Wawancara**

Wawancara terhadap narasumber, dilakukan guna menggali data secara intraksi. Data diperoleh dari tiga kelompok narasumber yang berbeda agar dapat menggali data yang lebih mantap. Artinya sumber data yang satu dapat lebih teruji kebenarannya bila dibandingkan data sejenis diperoleh dari sumber lain yang berbeda (Sutopo, 2006:93).

Wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan cara mendalam, artinya pernyataan yang diberikan semakin fokus pada pokok permasalahan yang sedang diteliti. Hasil wawancara secara bebas dan fleksibel, sehingga mendapatkan informasi lebih dalam dari nara sumber. Hasil wawancara merupakan data emik dari

narasumber. Tahapan dalam pelaksanaan wawancara, tahap pertama, menentukan siapa yang diwawancarai, kualitas simpulan dari penelitian sangat penting karena itu peneliti memilih dan menentukan narasumber yang sesuai bidangnya, yaitu para pengrajin Tenun Ikat gedog Kota Kediri, konsumen atau pemakainya. Tempat dan waktu wawancara disesuaikan dengan kondisi narasumber.

Tahap kedua, pertanyaan yang dilontarkan bersifat luwes yaitu, susunan pertanyaannya dan kata-kata dalam setiap pertanyaan berubah dengan sendirinya pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Untuk memperoleh data tahap ketiga, peneliti menggunakan alat rekaman, digunakan sebagai alat bantu untuk merekam wawancara. Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang penting, terutama bila sasaran kajian pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi dimasa lampau yang berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti. Hasil pengumpulan data dalam pencatatan juga dilakukan untuk mencatat hal-hal yang dianggap dokumen (arsip) berupa foto-foto pada proses penenunan berlangsung di Kota Kediri.

### **b. Observasi**

Observasi yang dilakukan dengan mengamati, guna mencari data dan fakta yang berkaitan dengan estetika dan keberadaan Tenun Ikat gedog Bandar kidul Mojoroto Kota Kediri, teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan dokumentasi dari bentuk foto secara detail pada Tenun Ikat gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri. Peneliti mengamati langsung proses pembuatan Tenun Ikat gedog tersebut berlangsung. Dalam pengamatan semua data dan literatur dihimpun dan studi lapangan menggunakan survey, interview atau wawancara. Pelaksanaan dengan melakukan pencatatan terhadap Tenun Ikat gedog bandar kidul Mojoroto Kota Kediri tentang struktur bentuk dan latar belakang keberadaan karya seni tersebut di Kota Kediri. Peneliti mencatat apa yang dilihat, yang meliputi : pengamatan terhadap tempat dan lokasi penenunan, perilaku, peristiwa/proses penenunan, sarana dan prasarana alat pendukung penenunan dan Pengamatan terhadap tempat penjualan dan kelengkapannya.

### **c. Studi Pustaka**

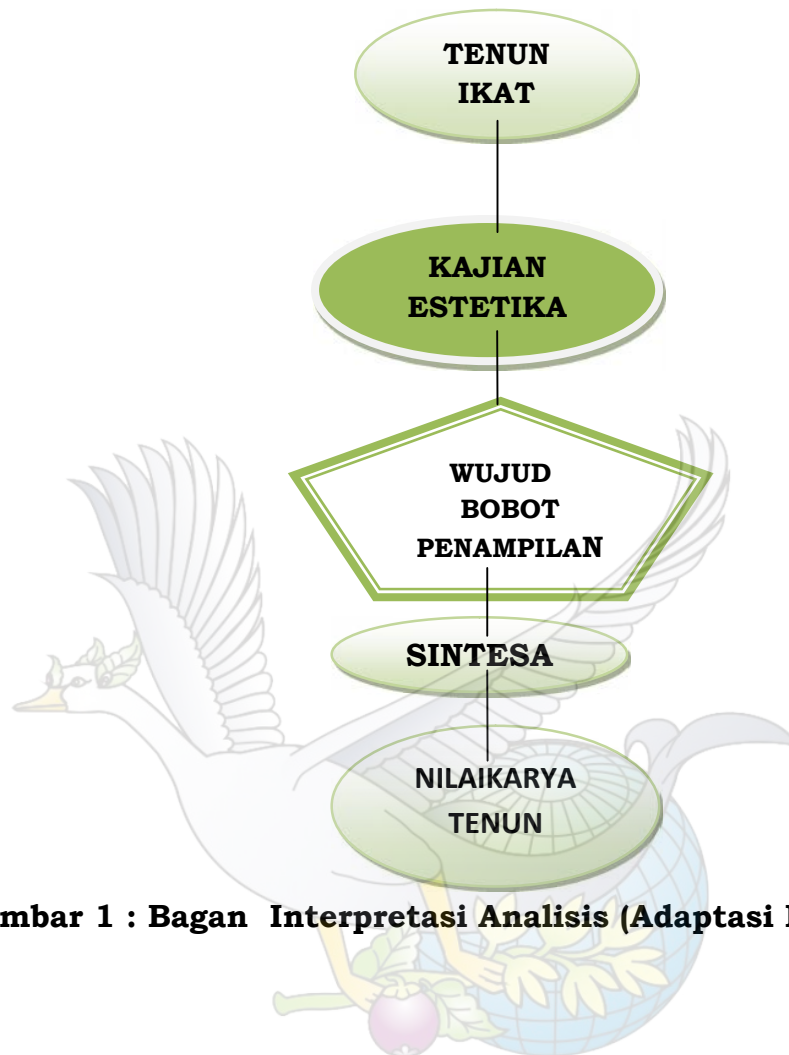
Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan sumber pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dikumpulkan dengan cara membaca lalu mencatat yang dianggap

penting yang berhubungan dengan masalah penelitian. Langkah-langkah dalam studi pustaka diawali dan pemilihan data-data pustaka yang berupa buku-buku lama yang sudah tidak beredar dan buku-buku yang baru yang berhubungan dengan tema yang sedang dikaji. Setelah dilakukan pemilihan dan pendataan dilakukan pembacaan dan pencatatan yang dianggap penting.

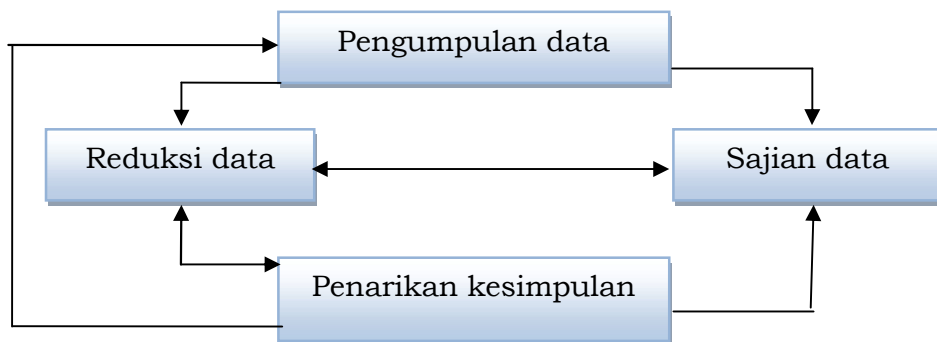
## **2. Tehnik Analisis**

Tahap pertama, untuk menjawab atau membentuk tentang perkembangan dan perubahan tetapi menggunakan interaksi analisis.

Tahap kedua, untuk membahas bentuk menggunakan interpretasi analisis dengan pendekatan Estetika dipandang dari Djelantik yaitu bagaimana seorang pengamat mampu menafsirkan sebuah karya menjadi karya seni yang indah dan bernilai tinggi.

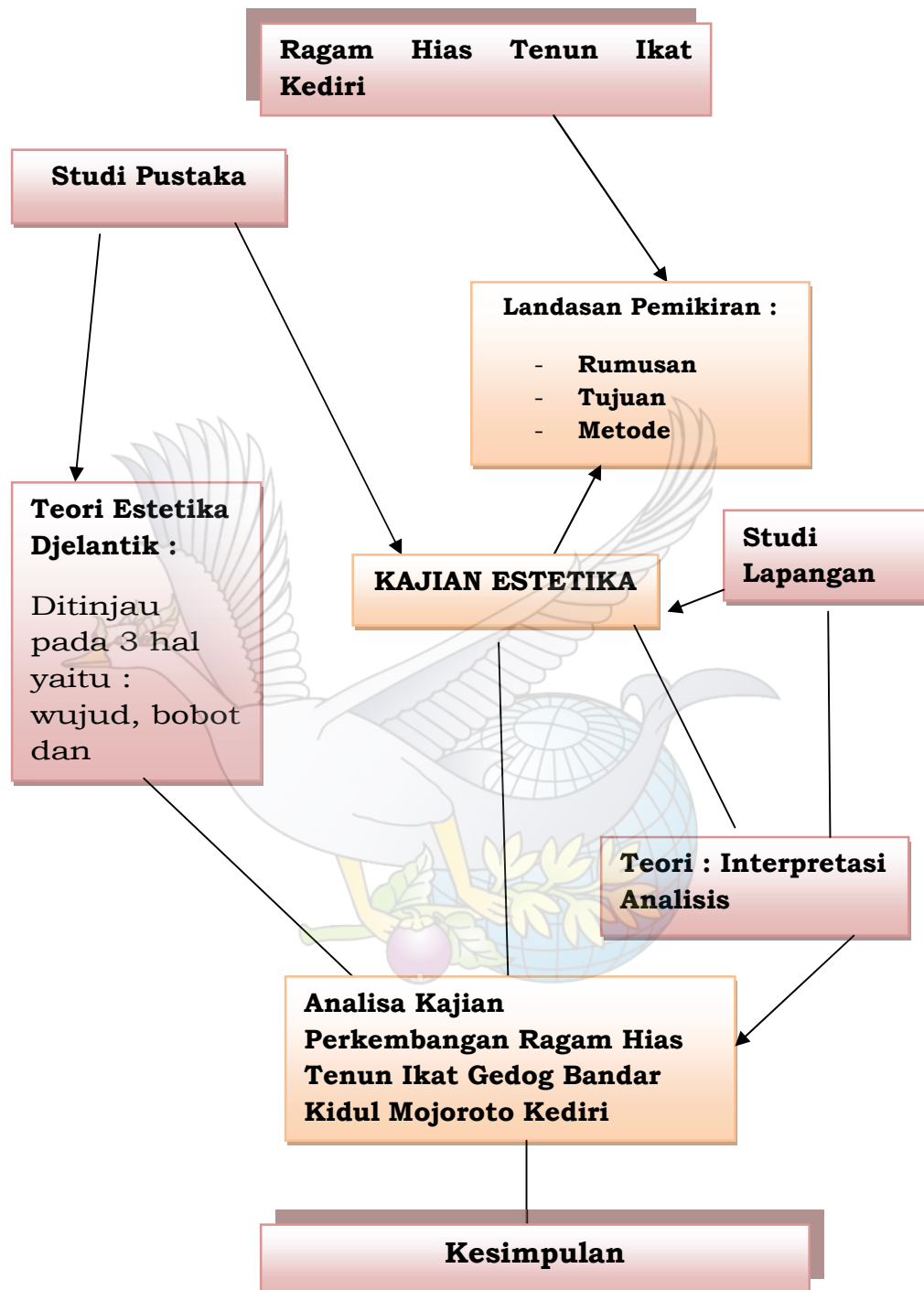


**Gambar 1 : Bagan Interpretasi Analisis (Adaptasi Dharsono)**



**Gambar 2. Bagan Analisis Data (adaptasi HB Sutopo)**





**Gambar 3. Bagan Interpretasi Analisis dengan pendekatan Estetik Djelantik**

## H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan memuat lima bab, yaitu :

Bab I, Pendahuluan yang didalamnya memuat tentang latar belakang penelitian tenun ikat gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika Penelitian.

Bab II, Keberadaan Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri. Dalam bab ini akan diuraikan tentang : A) Keberadaan Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri. Yang di dalamnya diuraikan tentang rangkaian proses pembuatan tenun ikat gedog. B) Perkembangan tenun ikat gedog pada periodisasi tertentu. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa tenun ikat gedog dapat dilacak kapan munculnya.

Bab III, Fungsi Lain Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri. Pada bab ini akan difokuskan pada : A) Fungsi Tenun Ikat Gedog bandar Kidul ditinjau dari beberapa aspek. B) Fungsi lain dari Tenun Ikat dalam kehidupan masyarakat.

Bab IV, dipaparkan tentang A) Ragam hias tenun ikat gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri B) Ciri khas Ragam hias tenun

ikat gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri. C) Perkembangan Ragam Hias.

Bab V, dipaparkan tentang hasil penelitiandan analisis tenun ikat gedog di kota Kediri. Pada bab ini, Penelitian kajian ini menitik beratkan pada analisis tentang nilai estetika pada ragam hias tenun ikat gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri dengan pendekatan teori A.A.M Djelantik. Pengkajian lebih difokuskan pada : A) Estetika Ragam Hias Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri. B) Kajian Estetik Terhadap Ragam Hias Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul menurut pengrajin, pengamat, tokoh masyarakat setempat. Dalam paparan tersebut dapat dipahami bentuk motif Tenun Ikat Bandar Kidul melalui Kajian Estetika (wujud, bobot, penampilan).

Bab VI, Penutup yang memuat beberapa simpulan dan saran penelitian. Merupakan hasil simpulan yang diuraikan secara ringkas atas jawaban pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan dalam penelitian dari bab II, III, IV dan V. Dengan tujuan menjelaskan kembali bukti-bukti yang ditarik dari bab-bab sebelumnya pada masalah-masalah yang telah dikemukakan.

Adapun temuan diluar kajian penelitian ini disarankan untuk dapat ditindak lanjuti dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KEBERADAAN TENUN IKATGEDOG BANDAR KIDUL MOJOROTO KOTA KEDIRI**

#### **A. Keberadaan Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri**

Rangkaian Proses Pembuatan Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri

Rangkaian proses pembuatan tenun ikat gedog Bandar Kidul ditandai dengan adanya dua proses yaitu proses pembuatan lusi atau keteng dan proses pembuatan pakan atau umpan. Lusi atau keteng merupakan tenun yang menjadi dasar pada tenun ikat ATBM, sedangkan pakan atau umpan merupakan corak yang akan menjadi motif dalam tenun ikat ATBM.

##### **1. Proses Pembuatan Lusi atau Keteng**

###### **a. Proses pencelupan benang atau pewarnaan**

Proses pencelupan benang atau pewarnaan yaitu memberikan warna pada benang dari warna dasarnya menjadi warna yang kita inginkan. Proses pencelupan terdiri dari pencampuran bahan pewarna yang disesuaikan dengan warna dari pemesan. Setelah itu zat warna dicampur dengan air sesuai takaran. Yang telah ditentukan. Air campuran zat warna dicampurkan dengan suhu 70-100 derajat celcius. Supaya zat

**BAB III**  
**FUNGSI TENUN IKAT GEDOG BANDAR KIDUL**  
**MOJOROTO KOTA KEDIRI**



**BAB IV**  
**RAGAM HIAS TENUN IKAT GEDOG BANDAR KIDUL MOJOROTO**  
**KOTA KEDIRI**



**BAB V**  
**ESTETIKA RAGAM HIAS TENUN IKAT GEDOG BANDAR KIDUL**  
**MOJOROTO KOTA KEDIRI**



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **a. Kesimpulan**

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, maka dalam bab ini akan dikemukakan mengenai simpulan dan saran-saran yang dapat dilaksanakan setelah penelitian dilakukan, sebagai berikut :

Pertama, tenun tradisional Indonesia sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa mengandung nilai budaya yang tinggi. Hal ini terbukti dengan adanya keberadaan dari Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri yang sampai saat ini masih sangat digemari oleh masyarakat kota Kediri khususnya dan masyarakat di luar kota Kediri pada umumnya.

Kedua, fungsi tenun ikat gedog tidak hanya sebagai hiasan atau acecoris semata. Hal ini juga bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru ditengah-tengah masyarakat kota Kediri hingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sekitar wilayah kota Kediri pula. Corak ragam hias yang beraneka macam mampu memberikan inspirasi bagi pengrajin tenun untuk senantiasa menciptakan karya-karya baru yang lebih bagus lagi.



Ketiga, keberadaan tenun ikat gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga hal ini mempengaruhi corak ragam hias pada kain tenun ikat gedog juga beraneka ragam jenisnya.

Keempat, Nilai estetika atau keindahan pada tenun ikat dapat dilihat melalui setiap corak ragam hias dan penonjolan warna pada kain tenun ikat gedog yang hingga saat ini menjadi icon di kota Kediri. Dari keseluruhan tesis yang telah peneliti susun, dapat disimpulkan kota Kediri memiliki warisan budaya yaitu kain tenun yang keberadaannya mulai hilang. Namun dengan kreativitas para pengrajin tenun menjadikan tenun dapat dilestarikan kembali. Perkembangan tenun di kota Kediri tidak lepas dari perhatian pemerintah dan instansi setempat.

#### **b. saran**

Berdasarkan temuan riset yang dilakukan dan cukup menarik tapi bukan wilayah penelitian, maka disarankan untuk diteliti lebih lanjut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, et al. *Tenun Sarung Sutra Khas Mandar Kabupaten Polmas*. Ujung Pandang: Bagian Proyek Pembinaan Permeseuman Sulawesi Selatan, 2000.
- Ali, Matius. 2009, *Estetika Sebuah Pengantar Filsafat Keindahan* Cileduk-Tangerang: Sanggar Luxion
- Badan Pusat Statistik. *Kota Kediri 2009*, Kantor Statistik, 2010
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga 2010.
- Dillistone, F.W. *The Power of Symbols*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Dharsono. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains, 2004.
- Djelantik, A.A. M, *Estetika Sebagai Pengantar*, Denpasar: STSI Press, 1999.
- Djelantik, A.A. M, *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid I dan II*, Denpasar: STSI Press, 2001.
- Guntur. *Ornamen (sebuah pengantar)*. Surakarta: P2AI bekerjasama dengan STSI Press, 2004.
- Perubahahan*. Solo: Bina Citra Pustaka, 2005.
- Hamzuri. *Warisan Tradisional itu Indah dan Unik*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000
- Hartono, Lili. Materi Ajar Mata Kuliah Ragam Hias, "Diktat" Surakarta: FKIP UNS, 2006.
- Herusatoto, Budiono. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Hanindita, 1983.
- Katiwa, Suwati. *Tenun Ikat Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Katiwa, Suwati. *Ragam Kain Tradisional Indonesia Tenun Ikat* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.

- Kuntowijoyo. *Budaya dan Masyarakat*. Jakarta: 1990
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia, 1983.
- Sejarah Teori Antropologi II*. Jakarta: UI-Press, 2007.
- Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1986.
- Melalatoa, M Junus. *Ensiklopedi Suku Bangsa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moeleong J, Lexy. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Proyek Media Kebudayaan. *Album Tenunan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1987.
- Pawiro, Sumarno & Hartono. *Teknologi Pemintalan*, Jakarta: Penerbit Institut Teknologi Tekstil, 1973
- Sedyawati, Edi. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Sukarman, *Pengantar Ornamen Timur*. Yogyakarta: STSRI "ASRI", 1983.
- Sulistiyawati, Ida. *Skripsi Kain Tenun Ikat Kediri*. Surabaya: STK. Wilwatikta, 2008.
- Sutopo, H. B. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS, 2006.
- Triguna, Yudha. *Teori Tentang Simbol*. Denpasar: Widya Dharma, 2000.
- Toekio, Soegeng. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Surakarta: STSI Press, 1987.

Syarofie, Yudhy. *Songket Palembang Nilai Filosofis, Jejak Sejarah, dan Tradisi*. Sumatera Selatan: cetakan ketiga, 2012.

Sarjono Soekanto dalam *Sosiologi Suatu Pengantar* (1987)

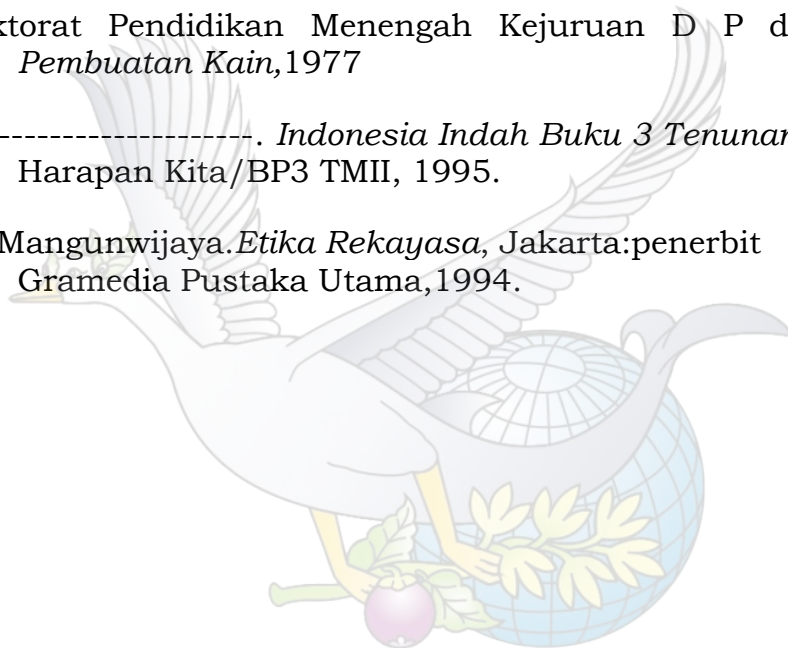
Sesa, Julius, *Thesis dengan judul Penerapan Ergonomi Pada Metode Kerja Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Kain Tenun Ikat*. Unibraw. Malang, 2012.

Soedarso Sp, *Trilogi Seni Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan seni*, 2006.

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan D P dan K *Teori Pembuatan Kain*, 1977

----- . *Indonesia Indah Buku 3 Tenunan Indonesia* , Harapan Kita/BP3 TMII, 1995.

Y.B. Mangunwijaya. *Etika Rekayasa*, Jakarta: penerbit Gramedia Pustaka Utama, 1994.



### DAFTAR NARA SUMBER

1. Siti Aminah, 58 tahun, Pemilik Tenun ikat Gedog Kodok Ngorek, Bandar Kidul Gg. 7 No. 56 Kota Kediri, wawancara tahun 2013
2. Siti Ruqayah, 44 tahun, Pemilik Tenun ikat Gedog Medali Mas, Bandar Kidul Gg. 8 No. 80 Kota Kediri, wawancara tahun 2013
3. Anwar Sugiono, 52 tahun, Pemilik Tenun ikat Gedog Sahabat Group, Bandar Kidul Gg. 7 No. 42 Kota Kediri, wawancara tahun 2013
4. M.Ma'ruf, 64 tahun, Pengguna, Tokoh masyarakat Bandar Kidul, Bandar Kidul Gg. 8 No. 80 Kota Kediri, wawancara tahun 2013
5. Maedi, 74 tahun, Pengguna Tenun ikat Gedog Bandar Kidul, Jl. Supardjan 120 Kediri, wawancara tahun 2013
6. Agustina Triana Dewi, 40 tahun, Pengguna Tenun ikat Gedog Bandar Kidul, Jl. Sultan Agung 30 Kertosono, wawancara tahun 2013
7. Catur, 47 tahun, Pengguna Tenun ikat Gedog Bandar Kidul, Jl. Bandar kidul No.68 Mojoroto Kediri, wawancara tahun 2013

8. Jamran, 45 tahun, Pengamat ahli, Wilis Mukti Blok H Kediri, wawancara tahun 2013
9. Endang Suci, 47 tahun, Pengguna Tenun ikat Gedog Bandar Kidul, Wilis Tama 30 Kediri, wawancara tahun 2013
10. Ida Sulistiani, 45 tahun, Pengamat ahli, Wilis Mukti Blok H Kediri, wawancara tahun 2013



## LAMPIRAN- LAMPIRAN :

### A. Letak Geografis dan Keadaan Alam

Kota Kediri adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur Indonesia. Kota Kediri dengan luas wilayah 63,40 Km<sup>2</sup> terbelah Sungai Brantas yang membujur dari selatan ke utara sepanjang 7 kilometer. Kota Kediri merupakan satu-satunya kota di Jawa Timur yang mempunyai dua gunung yaitu Gunung Klotok dan Gunung Maskumambang. Kota terbesar ketiga di Jawa Timur ini dinobatkan sebagai peringkat pertama Indonesia Most Recommended City for Investment pada tahun 2010 berdasarkan survey oleh SWA yang dibantu oleh Business Digest, unit bisnis riset grup SWA. Hal ini semakin menguatkan posisi Kota Kediri sebagai kota terbaik untuk berbisnis dan berinvestasi. Di kota ini jugalah pabrik rokok kretek PT. Gudang Garam berdiri dan berkembang.

### B. Peta Kota Kediri



**Koordinat** : 111,05°-112,03° BT dan 7,45°-7,55° LS

### C. Sejarah Singkat Kota Kediri

Awal mula Kediri sebagai pemukiman perkotaan dimulai ketika Airlangga memindahkan pusat pemerintahan kerajaannya dari Kahuripan ke *Dahanapura*, menurut Serat Calon Arang. Dahanapura atau kota Api selanjutnya lebih dikenal sebagai *Daha*. Sepeninggal Airlangga, wilayah Medang dibagi menjadi dua yaitu Panjalu di barat dan Janggala di timur. Daha menjadi pusat pemerintahan Kerajaan Panjalu dan Kahuripan menjadi pusat pemerintahan Kerajaan Jenggala. Panjalu oleh penulis-penulis periode belakangan juga disebut sebagai Kerajaan Kadiri atau Kediri, dengan wilayah kira-kira Kabupaten Kediri sampai Kabupaten Madiun sekarang.

Semenjak Kerajaan Tumapel atau Singasari menguat, ibukota Daha diserang dan kota ini menjadi kedudukan raja vazal yang terus berlanjut hingga Majapahit, Demak, dan Mataram. Kediri jatuh ke tangan VOC sebagai konsekuensi *Geger Pecinan*. Jawa Timur pada saat itu dikuasai oleh Cakraningrat IV, Adipati Madura yang memihak VOC dan menginginkan bebasnya Madura dari Kasunanan Kartasura. Karena keinginan Cakraningrat IV ditolak oleh VOC ia memberontak. Pemberontakannya ini dikalahkan oleh VOC dan dibantu Pakubuwana II, Sunan Kartasura. Sebagai pembayarannya Kediri menjadi bagian yang



dikuasai VOC. Kekuasaan Belanda atas Kediri terus berlangsung sampai Perang Kemerdekaan Indonesia. Perkembangan Kota Kediri menjadi swapraja dimulai ketika diresmikannya *Gemeente Kediri* pada tanggal 1 April 1906 berdasarkan *Staasblad* (Lembaran Negara) no. 148 tertanggal 1 Maret 1906. *Gemeente* ini menjadi tempat kedudukan Residen Kediri dengan sifat pemerintahan otonom terbatas dan mempunyai *Gemeente Raad* atau Dewan Kota/DPRD sebanyak 13 orang, yang terdiri dari delapan orang golongan Eropa atau *Europeanen*, empat orang Pribumi (*Inlanders*) dan satu orang Bangsa Timur Asing. Sebagai tambahan, berdasarkan *Staasblad* No. 173 tertanggal 13 Maret 1906 ditetapkan anggaran keuangan sebesar 15.240 dalam satu tahun. Baru sejak tanggal 1 Nopember 1928 berdasarkan *Stbl* No. 498 tanggal 1 Januari 1928, Kota Kediri menjadi "Zelfstanding Gemeenteschap" atau kota swapraja dengan menjadi otonomi penuh. Kediri pada masa Revolusi Kemerdekaan 1945-1949 menjadi salah satu titik rute gerilya Panglima Besar Jendral Sudirman. Kediri pun mencatat sejarah yang kelam juga ketika era pemberontakan G30S/ PKI karena banyak penduduk Kediri yang ikut menjadi korbannya.

#### **D. Mata Pencaharian dan Pemukiman Penduduk**

Kota ini berkembang seiring meningkatnya kualitas dalam berbagai aspek. Mulai pendidikan, pariwisata, perdagangan, birokrasi pemerintah, hingga olah raga. Pusat perbelanjaan dari tingkat swalayan hingga mall sudah beroperasi di kota ini. Industri rokok Gudang Garam menjadi penopang mayoritas perekonomian warga Kediri yang sekaligus perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Sekitar 16.000 warga Kediri menggantungkan hidupnya pada perusahaan ini. Gudang garam menyumbangkan pajak dan cukai yang relatif besar terhadap Pemkot Kota Kediri.

Di bidang ekonomi pariwisata, kota ini mempunyai beragam tempat untuk masyarakat lokal menengah ke bawah seperti Kolam Renang Pagora, Water Park Tirtayasa, Dermaga Jayabaya, Goa Selomangleng dan Taman Sekartaji. Di area sepanjang jalan Dhoho menjadi pusat pertokoan terpadat di Kediri dan di berbagai area kota banyak didirikan minimarket, Cafe, Resort, hiburan malam. Dan banyak tempat lain yang menjadi penopang ekonomi sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat. Kota Kediri menerima penghargaan sebagai kota yang paling kondusif untuk berinvestasi dari sebuah ajang yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat dan kualitas otonomi. Kediri menjadi rujukan para investor yang ingin menanamkan modalnya di kota yang sedang

berkembang. Beberapa perguruan tinggi swasta, tempat ibadah dan ziarah Katolik berupa Gua Maria Puhsarang juga memberi dampak ke sektor perekonomian kota ini. Di bawah kepemimpinan Walikota H.A Maschut, Kota Kediri mengalami berbagai perubahan. Misalnya pembangunan mall terbesar, Hotel bintang 4 pertama (2005) dan kawasan wisata Selomangleng bertaraf nasional. Maschut juga merencanakan pembangunan jembatan baru, meresmikan pasar grosir pertama di Kota Kediri, merencanakan jalur lingkar pasar grosir pertama di Kota Kediri, merencanakan jalur lingkar kota Kediri dan pembangunan ruko. Kota Kediri telah menerima penghargaan sebagai kota yang paling kondusif untuk berinvestasi dari sebuah ajang yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat dan kualitas otonomi. Kediri menjadi rujukan para investor yang ingin menanamkan modalnya di kota yang sedang berkembang. Pertumbuhan ekonomi di kota Kediri begitu pesat. Hal ini juga didorong oleh sifat konsumtif masyarakat Kediri.

Banyaknya perguruan tinggi swasta dan pondok pesantren menarik banyak pendatang yang secara tidak langsung ikut menggerakkan perekonomian kota ini. Perekonomian di kota ini banyak dipengaruhi oleh aktivitas pondok pesantren besar di pusat kota seperti Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3 Kediri,

Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, Pondok Pesantren Walibarokah Kediri, Pondok Pesantren Wahidiyah. Dimana setiap awal bulan selalu mengadakan acara pengajian akbar yang mengundang ribuan anggotanya, dan lain-lain. Selain di bidang Agama Islam, Agama Katolik cukup pesat berkembang di kota ini. Hal ini ditandai dengan adanya Gua Maria Puh Sarang.

Kabupaten Kediri dalam aktifitas kehidupan masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani yang masih lekat dan mempertahankan nilai-nilai tradisional yang sarat dengan berbagai kegiatan ritual dan berlangsung secara rutinitas dalam kehidupan sosial. Hal ini dapat terlihat dalam berbagai pertunjukan seni tradisi.

